

## **PENGARUH METODE SAS DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Siti Roh Haeni<sup>1</sup>, Encep Andriana<sup>2</sup>, Siti Rokmanah<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[2227210071@untirta.ac.id](mailto:2227210071@untirta.ac.id), [andriana1188@untirta.ac.id](mailto:andriana1188@untirta.ac.id), [sitirokmanah@untirta.ac.id](mailto:sitirokmanah@untirta.ac.id)

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode SAS di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Serang 03, Serang-Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/deskriptif. Dalam penelitian ini melibatkan guru wali kelas II dan peserta didik, sebagai partisipan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pada tahap pertama sebanyak 25% peserta didik mampu memahami proses struktural dengan kartu kalimat yang diberikan, tahap kedua sebanyak 50% peserta didik mengenali huruf pada kalimat yang telah dibaca, dan tahap ketiga sebanyak 25% lancar dalam membaca tanpa di eja. Maka dapat disimpulkan metode SAS dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai tata bahasa, kosa kata, dan struktural kalimat. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah menguasai bacaan dengan lancar pada kesempatan berikutnya.

**Kata kunci** : Metode SAS, Keterampilan Membaca, Kalimat.

**ABSTRACT** : *This study aims to describe the effect of using the SAS method in elementary schools to improve students' reading skills in Indonesian subjects at SDN Serang 03, Serang-Banten. This research uses qualitative / descriptive methods. This study involved homeroom teachers and students, as research participants. Data were obtained through interviews, observation, and literature studies. The results obtained from this study are that in the first stage as many as 25% of students are able to understand the structural process with the sentence cards given, the second stage as many as 50% of students recognize letters in sentences that have been read, and the third stage as many as 25% fluent in reading without spelling. So it can be concluded that the SAS method can develop a better understanding of grammar, vocabulary, and sentence structure. In addition, students will more easily master reading fluently the next opportunity.*

**Keyword** : *SAS Method, Reading Skills, Sentences.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik

terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pada abad 21 ini, dimana peserta didik harus mulai lancar membaca sejak berada di jenjang sekolah dasar. Membaca ialah sebuah pilar untuk peserta didik melanjutkan ke jenjang berikutnya serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar individu peserta didik satu sama lain. Membaca juga merupakan sebuah keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Untuk itu pembelajaran keterampilan membaca perlu dikaitkan dengan ketiga keterampilan berbahasa tersebut sebagai modal untukampil menulis dan berkomunikasi.

Pada jenjang sekolah dasar kini menggunakan kurikulum merdeka tepatnya di kelas I dan IV yang mengubah pembelajaran bahasa Indonesia diberikan secara terpisah. Menurut Halijah (2017: 326) pembelajaran bahasa di SD dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa SD ini dimulai dari mengenal huruf dan kelancaran membaca di kelas rendah. Untuk memperlancar keterampilan membaca tersebut guru perlu berperan sebagai fasilitator agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini dibentuk juga dengan penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dikolaborasi.

Meskipun begitu, realitanya masih banyak peserta didik yang tidak terampil dalam membaca di kelas rendah lalu tetap dinaikkan oleh pendidik ke kelas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan dengan guru yang tidak menggunakan metode sesuai karakteristik peserta didik dan bersikap acuh terhadap hal tersebut. Akibatnya, keterampilan membaca di kelas rendah menjadi rendah dan ada beberapa peserta didik yang kurang terampil dalam membaca merasa tertinggal oleh teman yang lain. Dengan kondisi tersebut, maka dalam proses mengajar diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Untuk siswa SD kelas rendah, Depdiknas (2004: 4) menawarkan metode pembelajaran antara lain : metode eja/bunyi, metode kata, metode global, dan metode SAS. Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang dibahas dalam tulisan ini yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang mampu memengaruhi dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dalam proses penerapannya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan : Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Serang 03 Kota Serang Banten sesuai dengan kenyataan di lapangan terdapat bahwa adanya 75% siswa mengalami kesulitan membaca pada kelas II. Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, guru perlu menggunakan metode SAS sejak berada dikelas rendah. Kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal yang akan menjadi dasar pembelajaran membaca dikelas-kelas berikutnya. Maka, kemampuan membaca permulaan ini perlu menjadi

perhatian guru sebab, apabila dasar yang dimiliki tidak kuat pada tahap membaca lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Kemampuan membaca juga sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan, mempertinggi daya pikir, meningkatkan penalaran, dan pengalaman. Oleh karena itu, guru harus berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami peserta didik terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami peserta didik bermacam-macam. Setiap peserta didik kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan. Maka, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode SAS di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Serang 03, Kota Serang Banten.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Serang 03 Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten. Yang menjadi sasaran sebagai informan adalah guru yang mengajar dan menjadi wali di kelas II serta peserta didik. Objek penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh penggunaan metode SAS di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari dengan melihat bagaimana cara guru mengajar membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan studi literatur.

Menurut Trivaika, dkk (2022:34) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Maka, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dan mengajukan pertanyaan kepada koresponden. Sementara itu, teknik observasi dilakukan dengan adanya pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek. Sedangkan studi literatur dilakukan dengan mempelajari beberapa artikel, jurnal, dan dokumen terkait atau keterhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Jadi, analisis penelitian ini ialah penyajian data yang berupa pemaparan deskripsi mengenai hasil dan pembahasan yang ditemukan dilapangan dan nantinya akan divalidasi dengan cara triangulasi teknik dengan melakukan uji keabsahan data hasil wawancara dihubungkan ada kebenaran teknik observasi dan studi literatur. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi tahap I dan tahap II, dimana dalam tahap I terdiri dari satu kali penggunaan metode SAS pada pembelajaran dengan alokasi waktu 2 kali 30 menit dalam satu kali pembelajaran. Lalu tahap II informasi yang diberikan guru dengan ditinjau dari hasil yang diperoleh pada tahap I. Berikut ini data kegiatan belajar peserta didik, dan hasil kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode SAS :

### **Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode SAS**

Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) ialah salah satu metode atau pendekatan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi peserta didik dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang diuraikan menjadi kata, suku kata, dan satuan huruf yang selanjutnya setelah diurai akan digabungkan kembali menjadi kalimat utuh seperti semula. Pada awal kegiatan yang dilakukan oleh guru peserta didik diajak untuk mengenal konsep kata. Disini guru memberikan kalimat utuh sebagai dasar untuk membaca permulaan yang nantinya diuraikan ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil yaitu kata kemudian dipecah lagi menjadi huruf-huruf. Jika peserta didik telah berhasil menyimpulkan (proses sintesis) dari kegiatan yang telah diberikan maka satuan bahasa yang telah terurai akan kembali menjadi kalimat semula, yaitu mulai dari huruf-huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Dengan kegiatan ini, maka peserta didik menemukan kembali wujud struktur semula, yaitu sebuah kalimat utuh.

Berdasarkan kegiatan belajar peserta didik dengan menggunakan metode SAS ini dilakukan beberapa tahapan. Pertama tahap Struktural (S) guru menggunakan alat atau media selain buku. Pada saat pembelajaran guru menunjukkan sebuah tulisan berserta gambar di dalam poster sebagai bahan dalam pembelajaran membaca permulaan dan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru bercerita terkait gambar tersebut secara detail, misalnya gambar dua peserta didik sedang piket di dalam kelas agar kondisi kelas nyaman dan bersih. Lalu guru memberikan kartu kalimat yang berisi tulisan untuk ditempel pada gambar yang sesuai. Gambar yang diberikan untuk memandu kalimat tersebut sedikit demi sedikit dihilangkan dan menyisakan kartu kalimat. Disini peserta didik belajar membaca secara struktural kartu kalimat. Setidaknya 25% peserta didik membaca dan memahami kegiatan yang dilakukan. Setelah peserta didik membaca kalimat pada kartu kalimat maka selanjutnya tahap kedua yaitu proses analitik (A) disini peserta didik menguraikan kalimat menjadi kata, lalu suku kata, dan terakhir menjadi huruf. Tahapan ini setidaknya 50% peserta didik mampu mengenali huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibaca. Contohnya seperti : ini sepatu , i-ni se-pa-tu, i-n-i s-e-p-a-t-u

Tahap terakhir yaitu sintetik (S) dapat disimpulkan berdasarkan 50% ditahapan sebelumnya peserta didik sudah dikatakan bisa mengenali huruf-huruf dalam kalimat. Maka huruf-huruf tersebut disatukan kembali dari huruf menjadi suku kata, lalu menjadi kata, kata menjadi kalimat. Contohnya seperti : i-n-i s-e-p-a-t-u, ini se-pa-tu, ini sepatu. Melalui tahap terakhir ini sebanyak 25% peserta didik lancar dalam membaca tanpa di eja. Dengan begitu metode SAS bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada kelas II. Walaupun peserta didik cenderung menghadal bacaan tanpa memahami teks bacaan. Kendalanya tidak semua sekolah bisa menggunakan metode SAS dan umumnya hanya di perkotaan dengan fasilitas yang memadai. Tetapi metode ini menuntun siswa untuk berpikir analitis dalam memahami sesuatu.

### **Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan Menggunakan Metode SAS**

Hasil kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode SAS dalam penelitian ini yaitu diperoleh 25% peserta didik mampu memahami proses struktural dengan kartu kalimat yang diberikan, 50% peserta didik mengenali huruf pada kalimat yang telah dibaca, dan 25% lancar dalam membaca tanpa di eja. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut keterampilan membaca permulaan sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Metode SAS cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut. Metode ini juga bisa dikolaborasikan dengan model-model pembelajaran lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan nyaman. Dengan adanya penggunaan salah satu metode membaca permulaan ini yaitu metode SAS dapat dilihat peserta didik mampu mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat. Lalu, peserta didik dapat memecah teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipelajari sebagai bentuk penguasaan materi yang lebih terperinci.

Metode SAS ini mendorong peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tanpa disadari oleh peserta didik. Hal tersebut didasari oleh penyajian bahan yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa sesuai dengan situasi di dalam kelas melalui pengaturan yang telah dibuat oleh guru. Disini peserta didik lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cepat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan selanjutnya. Peserta didik juga akan mudah menguasai bacaan dengan lancar dikesempatan berikutnya karena pada prinsipnya anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil yang ditemukan oleh dirinya sendiri. Hanya saja guru harus kreatif dan lebih banyak sabar dalam menuntun peserta didik. Tidak semua sekolah pula yang menerapkan metode ini karena menganggap peserta didik sudah pasti bisa membaca dan hanya metode umum yang digunakan di beberapa sekolah seperti metode suku kata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui tiga tahapan proses yaitu proses struktural dengan menggunakan kartu kalimat dan gambar, proses analitik dengan menguraikan kartu kalimat yang diberikan dari kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf. Terakhir tahapan proses sintetik dengan menyatukan kembali uraian kalimat sebelumnya menjadi ke bentuk semula.
2. Metode SAS ini mendorong peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan akan mudah memahami bacaan selanjutnya berdasarkan hasil yang ditemukan oleh dirinya sendiri. Selain itu, metode SAS juga mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai tata bahasa, kosa kata, dan struktural kalimat. Hal tersebut dapat dilihat melalui presentase yang ada yakni, 25% peserta didik mampu memahami proses struktural dengan kartu kalimat yang diberikan, 50% peserta didik mengenali huruf pada kalimat yang telah dibaca, dan 25% lancar dalam membaca tanpa di eja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barus, sanggup. 2020. *UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH*. 6-8.
- Hasanudin, Cahyo. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboo Media GM Games APPS Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Jurnal Pedagogia*, 5 (1), 1-12.
- Kurniawan, dkk. (2018). PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Volume 1 Nomor 1, Maret 2020 | 65 – 73.
- Mulyati, Yeti dan Cahyani, Isah. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Halimah, Andi. 2014. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *Jurnal Aladuna*, 1 (2), 190-200.
- Nisa, S.A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nuraini,dkk. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI PORIS PELAWAD*, 35-1-10-20211031.

Slamet, St. Y. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diKelas Rendah dan Kelas Tinggi*.Surakarta: UNS Press.

Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.